

Optimizing Inter-Agency Information Delivery Through the Establishment of an Integrated Reporting System

Optimalisasi Penyampaian Informasi Antarinstansi Melalui Pembentukan Sistem Pelaporan Terpadu yang Terintegrasi

Willy Juliantoro¹, Naila Rizqi Zerlina², Ni Putu Chintya Paramita Darma Putri³

Program Studi Hukum Fakultas Hukum Keimigrasian Politeknik Imigrasi dan Pemasyarakatan

¹wilijuliantoro99@gmail.com, ²nailarizqizerlina2828@gmail.com,

³14.niputuchintyaparamita@gmail.com

Abstract

The main issue in immigration supervision in Indonesia lies in delays in information exchange regarding foreign nationals among agencies within the Foreigners Supervision Team (TIMPORA). This condition reduces the effectiveness of immigration functions, especially in monitoring and law enforcement. This study aims to analyze the importance of optimizing inter-agency reporting systems through the development of an integrated information system. The method used is normative-empirical by examining regulations and field practices. The results indicate that weak coordination and lack of system integration are the main causes of reporting delays. Therefore, strengthening TIMPORA through an integrated reporting system supported by SIMKIM is necessary. In conclusion, system integration is a strategic step to enhance immigration supervision effectiveness.

Keywords: Immigration; TIMPORA; SIMKIM; Information System; Integration.

Abstrak

Permasalahan utama dalam pengawasan keimigrasian di Indonesia terletak pada keterlambatan pertukaran informasi terkait keberadaan dan aktivitas orang asing antarinstansi yang tergabung dalam Tim Pengawasan Orang Asing (TIMPORA). Kondisi ini menghambat efektivitas fungsi keimigrasian, khususnya dalam aspek pengawasan dan penegakan hukum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya optimalisasi sistem pelaporan antarinstansi melalui pembentukan sistem terintegrasi berbasis teknologi informasi. Metode yang digunakan adalah normatif empiris dengan mengkaji regulasi serta praktik lapangan yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lemahnya koordinasi dan belum terintegrasinya sistem informasi menjadi faktor utama keterlambatan pelaporan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan fungsi TIMPORA melalui sistem pelaporan terpadu berbasis SIMKIM yang mampu menghubungkan berbagai instansi secara real-time. Kesimpulannya, integrasi sistem pelaporan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pengawasan keimigrasian.

Kata Kunci: Keimigrasian; TIMPORA; SIMKIM; Sistem Informasi; Integrasi.

1. Pendahuluan

Fungsi keimigrasian memiliki peran strategis dalam menjaga kedaulatan negara, khususnya dalam pengawasan terhadap keberadaan orang asing. Pelaksanaan pengawasan ini melibatkan berbagai instansi yang tergabung dalam Tim Pengawasan Orang Asing (TIMPORA) sebagai wadah koordinasi lintas sektor. Keberadaan TIMPORA diharapkan mampu menciptakan sinergi antarinstansi sehingga pengawasan dapat dilakukan secara efektif dan terpadu. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala yang menghambat optimalisasi fungsi tersebut.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah keterlambatan penyampaian informasi antarinstansi terkait keberadaan dan aktivitas orang asing.

Kondisi ini berdampak pada lambatnya respons terhadap potensi pelanggaran keimigrasian serta menurunkan efektivitas pengawasan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa sistem koordinasi dan pelaporan yang ada belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang mampu meningkatkan kecepatan dan akurasi pertukaran informasi.

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar dalam mendukung pengawasan keimigrasian melalui sistem digital yang terintegrasi. Sistem informasi yang dirancang dengan baik terbukti mampu meningkatkan efektivitas organisasi, khususnya dalam pengelolaan data dan penyampaian informasi (Bulolo et al., 2025). Selain itu, sistem terintegrasi juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik serta mempermudah koordinasi antarinstansi (Putri et al., 2025).

Penggunaan sistem pelaporan digital juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kinerja serta transparansi dalam organisasi. Implementasi sistem digital memungkinkan pertukaran informasi secara cepat dan akurat, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih tepat (Ivanry et al., 2026). Bahkan dalam kondisi darurat, integrasi sistem informasi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan respons dan koordinasi antar lembaga (Ongesa et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pengawasan keimigrasian terletak pada belum optimalnya sistem pelaporan antarinstansi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi penyampaian informasi melalui pembentukan sistem pelaporan terpadu yang terintegrasi guna meningkatkan efektivitas fungsi keimigrasian.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif empiris yang menggabungkan analisis terhadap regulasi dengan kondisi faktual di lapangan. Pendekatan normatif dilakukan dengan menelaah peraturan yang berkaitan dengan fungsi keimigrasian dan peran TIMPORA. Sementara itu, pendekatan empiris digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam praktik penyampaian informasi antarinstansi.

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap pelaksanaan sistem pelaporan dan koordinasi antarinstansi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah, jurnal, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan topik penelitian. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis serta memberikan dasar teoritis yang mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan observasi. Studi kepustakaan digunakan untuk mengkaji penelitian terdahulu terkait sistem informasi dan integrasi data. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan teknologi berbasis sistem terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan informasi (Chamberlain et al., 2026). Selain itu, integrasi sistem juga mendukung peningkatan koordinasi lintas sektor (Jiang & Lu, 2026).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara mengidentifikasi permasalahan utama, membandingkan kondisi aktual dengan kondisi ideal, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti.

Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk merumuskan solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi keterlambatan pelaporan antarinstansi. Solusi yang diusulkan difokuskan pada pembentukan sistem pelaporan terpadu yang terintegrasi, khususnya melalui optimalisasi pemanfaatan SIMKIM. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pengawasan keimigrasian

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan keimigrasian melalui TIMPORA masih menghadapi kendala utama berupa keterlambatan penyampaian informasi antarinstansi. Keterlambatan ini disebabkan oleh belum adanya sistem pelaporan yang terintegrasi secara menyeluruh. Setiap instansi masih menggunakan sistem informasi yang berbeda sehingga proses pertukaran data menjadi tidak efisien. Kondisi ini menyebabkan informasi penting terkait keberadaan orang asing tidak dapat segera diakses oleh seluruh anggota TIMPORA.

Selain itu, mekanisme pelaporan yang masih bersifat manual dan berjenjang turut memperlambat alur komunikasi antarinstansi. Dalam beberapa kasus, informasi harus melalui beberapa tahapan birokrasi sebelum diterima oleh pihak yang membutuhkan. Hal ini mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam pengambilan keputusan serta penanganan potensi pelanggaran keimigrasian. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sistem yang tidak terintegrasi dapat menghambat efektivitas organisasi dan koordinasi antarunit kerja (Sarsiti et al., 2026).

Dari aspek teknologi, keterbatasan integrasi sistem menjadi faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pelaporan. Meskipun SIMKIM telah digunakan sebagai sistem utama dalam pengelolaan data keimigrasian, namun pemanfaatannya belum sepenuhnya terhubung dengan sistem yang dimiliki oleh instansi lain. Padahal, sistem informasi yang dirancang secara terintegrasi dapat meningkatkan akurasi data serta mempercepat proses pertukaran informasi (Buulolo et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem yang mampu menghubungkan berbagai platform yang digunakan oleh instansi terkait.

Penggunaan sistem pelaporan terpadu berbasis teknologi informasi menjadi solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sistem berbasis cloud dan digital reporting memungkinkan pertukaran informasi secara real-time sehingga meningkatkan kecepatan respons terhadap suatu permasalahan (Chamberlain et al., 2026). Selain itu, sistem pelaporan digital juga terbukti mampu meningkatkan efektivitas kinerja organisasi serta memperkuat koordinasi antarinstansi (Ivanry et al., 2026).

Lebih lanjut, integrasi sistem pelaporan juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi pengelolaan sumber daya. Dengan adanya sistem yang terhubung, setiap instansi dapat mengakses informasi yang sama tanpa perlu melakukan pengumpulan data secara berulang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa integrasi sistem dapat meningkatkan efisiensi serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat (Mbarushimana, 2026). Oleh karena itu, optimalisasi sistem pelaporan terpadu menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pengawasan keimigrasian.

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan Pelaporan Antarinstansi TIMPORA

No	Permasalahan	Penyebab	Dampak
1	Keterlambatan pelaporan informasi	Sistem tidak terintegrasi	Lambatnya respons pengawasan
2	Duplikasi data	Penggunaan sistem berbeda	Ketidaksesuaian data
3	Koordinasi lemah	Kurangnya komunikasi antarinstansi	Informasi tidak tersampaikan
4	Proses manual	Pelaporan berjenjang	Efisiensi rendah
5	Akses data terbatas	Tidak adanya sistem terpadu	Pengambilan keputusan terhambat

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa permasalahan utama terletak pada belum adanya sistem pelaporan yang terintegrasi antarinstansi. Setiap permasalahan saling berkaitan dan berdampak langsung terhadap efektivitas pengawasan keimigrasian. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang mampu mengatasi permasalahan tersebut secara menyeluruh.

Tabel 2. Rekomendasi Sistem Pelaporan Terpadu Berbasis SIMKIM

No	Komponen Sistem	Deskripsi	Manfaat
1	Integrasi Data	Penggabungan data antarinstansi	Data lebih akurat dan real-time
2	Sistem Cloud	Penyimpanan berbasis cloud	Akses data lebih cepat
3	Dashboard Monitoring	Tampilan data terpadu	Memudahkan pengawasan
4	Digital Reporting	Pelaporan berbasis digital	Mengurangi keterlambatan
5	Akses Multi Instansi	Sistem dapat diakses lintas lembaga	Meningkatkan koordinasi

Implementasi sistem pelaporan terpadu berbasis SIMKIM sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengawasan keimigrasian. Sistem ini memungkinkan setiap instansi untuk saling terhubung dan berbagi informasi secara cepat dan akurat. Dengan demikian, keterlambatan pelaporan dapat diminimalisir dan proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih responsif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi sistem pelaporan antarinstansi merupakan kebutuhan yang mendesak dalam mendukung fungsi keimigrasian. Integrasi sistem tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas, tetapi juga memperkuat koordinasi antarinstansi dalam menjaga keamanan dan kedaulatan negara.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pengawasan keimigrasian melalui TIMPORA terletak pada keterlambatan penyampaian informasi antarinstansi. Keterlambatan ini disebabkan oleh belum terintegrasinya sistem pelaporan, penggunaan mekanisme manual, serta lemahnya

koordinasi antar lembaga. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya efektivitas pengawasan terhadap keberadaan dan aktivitas orang asing, serta menghambat proses pengambilan keputusan dalam penanganan potensi pelanggaran keimigrasian.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan optimalisasi kembali peran TIMPORA melalui pembentukan sistem pelaporan terpadu yang terintegrasi, khususnya dengan memanfaatkan SIMKIM sebagai platform utama. Integrasi sistem ini diharapkan mampu meningkatkan kecepatan, akurasi, dan efisiensi dalam pertukaran informasi antarinstansi. Dengan demikian, pengawasan keimigrasian dapat berjalan lebih efektif, responsif, dan adaptif terhadap perkembangan dinamika global yang semakin kompleks.

5. Daftar Pustaka

- Buulolo, V. D. J., Azzahra, S., Sembiring, D. V. B., Hasanah, N. C., & Irawan, I. (2025). Analyzing The Impact of Database Design on The Success of Regional Information Systems. *EDUCTUM: Journal Research*, 4(6), 256-263.
- Chamberlain, O., Omorogiuwa, E., & Matthew, E. (2026). Design and Optimization Framework for an Intelligent Cloud-Based Emergency Response and Reporting System: A Case Study of PHALGA, Urban Nigeria. *International Current Journal of Engineering and Science*, 5(1), 6-10.
- Ivanry, M., Sakarina, S., & Veybitha, Y. (2026). Digital Reporting as Mediator of Leadership, Partnership, and Performance Effectiveness in Palembang Narcotics Prevention. *UTSAHA: Journal of Entrepreneurship*, 121-140.
- Jiang, A., & Lu, R. (2026). A Review of Theoretical Progress on the Integration Pathways of Community Education Support Service Systems. *International Educational Research*, 9(1), p65-p65.
- Mbarushimana, T. (2026). OPTIMIZING RESOURCE MANAGEMENT AND EFFICIENCY IN PUBLIC-PRIVATE PARTNERSHIPS FOR INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT IN RWANDA. *African Journal of Emerging Issues*, 8(4), 29-40.
- Ongesa, T. N., Ugwu, O. P. C., Ugwu, C. N., Alum, E. U., Eze, V. H. U., Basajja, M., ... & Ejemot-Nwadiaro, R. I. (2025). Optimizing emergency response systems in urban health crises: A project management approach to public health preparedness and response. *Medicine*, 104(3), e41279.
- Putri, Y. N., Kafa, M. A., Maulana, M. E., Fauzi, D. A., Dinar, Y. M., & Irawan, B. (2025). Development of an Integrated Information System for Community Population Administration Services. *Jurnal Teknologi dan Open Source*, 8(2), 662-675.
- Sarsiti, S., Rosid, T., Prastyorini, J., & Aisyah, P. N. (2026). Integration of Individual Data and Family Cards in Optimizing Tax Revenue: a Public Accounting and Predictive Analytics Approach to Regional Development Planning. *International Journal of Finance and Business Management*, 4(1), 807-824.
- Triadi, I., & Atmojo, B. G. (2026). EFFORTS TO RECOVER ASSETS FROM CORRUPTION CRIMES THROUGH OPTIMIZATION OF LEGISLATION IN INDONESIA AND A REVIEW OF THE DRAFT LAW ON ASSET FORFEITURE. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 3(1), 306-315.